

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Gayo memiliki banyak kesenian dan tradisi, diantaranya yaitu seni tari, seni musik, seni rupa dan seni teater, alam bidang seni rupa Gayo terkenal akan karyanya yang disebut Kerawang Gayo. Kerawang Gayo sendiri memiliki sebuah nilai kebudayaan yang tinggi. Motif pada Kerawang Gayo erat kaitanya dengan aktivitas masyarakat Gayo, sistem kekerabatan masyarakat Gayo, bahkan agama yang dianut masyarakat Gayo pun dituangkan pada motif Kerawang Gayo.

Kerawang Gayo dapat dijumpai pada motif-motif pakaian adat, motif rumah, dan lain sebagainya. Kerawang Gayo merupakan karya seni rupa yang pada mulanya merupakan bentuk gambar yang menghiasi berbagai barang agar terlihat menarik dan indah, sehingga diminati oleh banyak orang.

Belakangan ini kerawang sudah banyak di modifikasi yang tentu saja hal ini membuat penampilan dari kerawang Gayo terlihat lebih menarik, biasanya motif kerawang banyak digunakan pada pakaian, peci, rumah adat, dan lain-lain.

Penempatan bordiran kerawang Gayo tidak hanya terdapat pada produk kerajinan, tetapi juga pada busana, motif kerawang Gayo telah mengalami pengembangan motif yang patut dihargai. Jika pada masa lalu motif kerawang Gayo hanya menggunakan motif dasar, akan tetapi pada saat ini telah berkembang dengan tidak meninggalkan ciri khas dari motif dasar tersebut.

Motif kerawang Gayo memiliki corak yang khas pada warna dan motif yang mempunyai makna filosofi. Motif dasar kerawang Gayo terdiri dari lima motif, jika ada tambahan lainnya sudah merupakan hasil dari pengembangan motif dasar.

Ciri khas busana adat Gayo terletak pada warna dan bentuk motif, serta warna kain latar. Struktur motif hias kerawang Gayo berbentuk sulur, relung, dan lingkaran yang membentuk corak geometris. Motif hias kerawang Gayo dijahitkan dengan benang yang mencolok dengan warna putih, merah, kuning, dan hijau, pada latar warna hitam, kuning, merah, atau putih. Arliana (2016) mengemukakan bahwa dalam menghasilkan busana yang memiliki nilai jual tinggi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu pemilihan bahan yang berkualitas, desain busana, penempatan motif serta tehnik jahit, sehingga menghasilkan produk yang berkualitas. Hal ini tentu saja membuat peminatnya semakin meningkat terutama bagi wanita.

Menurut Ferawati (2013) pakaian adat suku Gayo disebut dengan Kerawang Gayo. Selain itu, pemakaian motif kerawang Gayo dapat dilihat pada kain dalam bentuk sulaman, yang awalnya dilakukan secara tradisional dengan menggunakan jarum tangan. Pakaian adat kerawang Gayo wajib dikenakan dalam acara adat masyarakat, antara lain sebagai busana pengantin dalam upacara kerje mungerje (pernikahan adat Gayo), upacara menyambut tamu, upacara petaweren (tepung tawar).

Motif Kerawang Gayo adalah satu dari berbagai sistem adat yang diwujudkan dengan ragam hias motif yang berbentuk ukiran dan merupakan

sebuah tanda atau amanah dari leluhur untuk generasi, Joni (2017) menyatakan secara umum, di masyarakat Gayo terdapat warna yang menonjol yaitu kuning, hijau, putih dan merah yang berpadu dengan warna hitam. Pengaruh alam dalam motif kerawang Gayo mempunyai arti yang sangat penting, karena corak tradisi dan makna simbolik ragam hiasnya berangkat dari sikap masyarakat Gayo khususnya.

Desain busana merupakan pengetahuan dasar bagi seorang yang berada di industri busana. Sebuah desain tidak mungkin tercipta tanpa ada unsur-unsur pembentuknya, dan tidak akan indah atau menarik dilihat tanpa mempertimbangkan prinsip-prinsip desain. Penerapan prinsip-prinsip desain yaitu harmoni, proporsi, balance (keseimbangan), irama, repetition (pengulangan) dan center of interest (pusat perhatian) pada busana menghasilkan sebuah rancangan yang indah. Menurut Setianingsih (2016) Setiap prinsip ini tidak digunakan secara terpisah-pisah melainkan satu kesatuan dalam suatu desain.

Pada desain busana setiap unsur atau karya yang di tuangkan hendaklah mudah dibaca atau dipahami desainnya oleh orang lain dan sesuai dengan siapa orang yang akan memakainya. Hal ini penting karena setiap orang mempunyai bentuk tubuh yang tidak sama sehingga untuk menutupi kekurangan atau menonjolkan kelebihan sipemakai dapat menggunakan unsur-unsur dan prinsip-prinsip desain. Kemampuan membaca kondisi faktual terkait dengan bagaimana menyiasati tubuh yang tidak ideal menjadi tampak ideal dengan menganalisa bentuk tubuh dan mengekspresikan unsur dan prinsip desain. Dengan kondisi tubuh yang berbeda pasti model busana yang tepat juga akan berbeda. Bentuk tubuh ini sangat penting diketahui untuk mendapatkan busana yang sesuai,

sehingga dalam membuat desain akan tepat dan sesuai tujuan berbusana yaitu meningkatkan kualitas penampilan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap pengerajin kerawang di kecamatan Kebayakan pada tanggal 8 Juni 2020. Dapat disimpulkan bahwa di daerah Kebayakan tersebut terdapat 33 Pengerajin, yang membuat dan menerapkan bordiran kerawang Gayo pada rok, selendang, baju wanita, dan mengaplikasikannya pada sovenir. Beberapa pengerajin mengatakan dalam pembuatan beberapa motif harus dilakukan dengan teliti dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Saat membordir motif harus memperhatikan kerapatan benang sehingga motif yang dihasilkan bisa terlihat rapat dan rapi. Motif yang paling diminati konsumen adalah motif pucuk rebung, emun berangkat, emun beriring, tekukur, rante, dan peger.

Adapun menurut pengamatan peneliti sebagai studi pendahuluan, tepatnya di Jalan Lebe Kader kampung Bebesen, dan di Jalan Panca Dharma kampung Jongok Meluem yang merupakan daerah terkenal dengan pusat penjualan kerawang Gayo dan di media sosial Instagram bahwa produk bordir kerawang Gayo yang dihasilkan pengrajin 85% masih belum memahami tentang prinsip desain motif yang terdapat pada busana yang dibuat, sebaiknya produk yang dibuat memiliki harmoni yang menimbulkan kesan adanya kesatuan melalui pemilihan dan susunan objek, namun kenyataannya harmoni yang ditampilkan pada busana tidak terlihat karena tidak memiliki kesan kesesuaian antara bagian yang satu dengan yang lainnya. Sebaiknya produk memiliki proporsi motif yang dibuat berkaitan dengan jarak, ukuran, jumlah tingkatan atau bidang sehingga memberi kesan lebih tinggi, lebih pendek, lebih besar atau lebih kecil pada

penampilan, namun kenyataannya proporsi tidak bervariasi sehingga membuat motif tampak kaku dan tidak menarik. Sebaiknya produk memiliki keseimbangan menghasilkan susunan yang menarik dan memiliki kesan rapi, namun kenyataannya keseimbangan yang dihasilkan tidak diletakkan pada jarak yang berbeda dari pusat perhatian. Sebaiknya produk memiliki irama yang memiliki pergerakan yang teratur dari suatu bagian kebagian lainnya, namun kenyataannya irama yang ditampilkan pada busana tidak terlihat. Sebaiknya produk memiliki repetisi (pengulangan) motif namun kenyataannya pengulangan tidak memperhatikan kesatuan sehingga membuat motif terkesan berantakan. Sebaiknya produk memiliki center of interest (pusat perhatian) yang pertama kali membawa kesan pada mata yang membuat busana lebih menarik, menonjol, atau mencolok, namun kenyataannya motif terlalu ramai sehingga tidak memiliki pusat perhatian karena semua motif menonjol. Sebaiknya produk memiliki unity (kesatuan) yang merupakan penyusunan dari pusat perhatian, keseimbangan, perbandingan dan irama sehingga tercipta suatu desain yang baik dan harmonis namun pada kenyataannya produk yang dihasilkan seperti terpisah-pisah, tidak saling kait-mengait dan kurang enak dipandang mata.

Berdasarkan uraian diatas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penerapan Prinsip Desain Pada Motif Bordir Kerawang Gayo Busana Wanita Di Kecamatan Kebayakan Takengon Aceh Tengah”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sejauh mana pemahaman pengrajin kerawang Gayo tentang prinsip desain pada busana
2. Sejauh mana kemampuan pengrajin kerawang Gayo dalam menerapkan prinsip desain motif bordir kerawang Gayo
3. Pengrajin kerawang Gayo masih kurang teliti dalam menentukan peletakan motif yang sesuai
4. Kesulitan dalam memperhatikan kerapatan benang dan tegangan benang pada saat membordir kerawang Gayo
5. Apa saja hambatan pengrajin dalam membordir motif kerawang Gayo

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian dari identifikasi masalah serta keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti untuk meneliti secara keseluruhan permasalahan yang ada, maka perlu dibatasi pada masalah yaitu:

1. Hasil produk berupa gamis dan gaun
2. Motif yang digunakan yaitu motif Emun Berangkat, motif Emun Beriring, motif Pucuk Rebung, motif Rante, motif Tekukur dan motif Peger.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Menganalisis bagaimanakah penerapan

prinsip desain pada motif bordir kerawang gayo busana wanita di kecamatan Kebayakan?”

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk “Mengetahui hasil penerapan prinsip desain pada motif bordir kerawang gayo busana wanita di kecamatan kebayakan takengon aceh tengah”.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi pengrajin sebagai penambah wawasan, pengetahuan baru dan meningkatkan kemampuan penerapan prinsip desain pada suatu produk sehingga menghasilkan produk yang jauh lebih baik
2. Bagi peneliti sebagai bahan pengetahuan dalam mendesain motif kerawang gayo pada masalah yang diteliti
3. Untuk memperkenalkan produk bordiran kerawang kepada masyarakat luas
4. Dapat dijadikan bahan informasi untuk menambah pengetahuan serta wawasan, mengenai makna motif dan warna motif pada kerawang Gayo
5. Sebagai bahan informasi perpustakaan jurusan pendidikan tata busana UNIMED tentang prinsip desain pada motif kerawang Gayo.